

## Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021

Rofiqotul Jannah<sup>1</sup>, Ida Bagus Kade Gunayasa<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Mataram

Email: <sup>1</sup>rofifhy18@gmail.com, <sup>2</sup>kadegunayasa@gmail.com, <sup>3</sup>sasakrengganis@gmail.com

---

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

---

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 5 November 2021

Disetujui : 12 Agustus 2022

Dipublikasikan : 14 Agustus 2022

---

### Kata Kunci:

Kesulitan, menulis teks puisi

**Abstrak:** *This study aims to determine the difficulties of students in writing poetry texts. This research is a content analysis research with a qualitative approach through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subject of this research is a poetry document written by students of class IVB at SDN 1 Dasan Baru. The result of this research is the finding of students' difficulties in writing poetry texts. These difficulties include the difficulty of determining diction in the management of inappropriate words, the difficulty of typography in unattractive typographical arrangements, the difficulty of determining figurative language in the strength of expression, the difficulty of determining rhyme in determining the placement of sounds and their repetition, the difficulty of determining the tone in a poetic atmosphere want to convey.*

**Keywords:** *difficulty, writing poetry text*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi. Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dari penelitian ini adalah dokumen puisi hasil karya peserta didik kelas IVB SDN 1 Dasan Baru. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya yaitu kesulitan menentukan diksi dalam pengelolaan kata yang kurang tepat, kesulitan tipografi dalam keteraturan tipografi yang kurang menarik, kesulitan menentukan bahasa figuratif dalam kekuatan ekspresi, kesulitan menentukan rima dalam menentukan penempatan bunyi dan pengulangannya, kesulitan menentukan nada dalam suasana puisi yang ingin disampaikan.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan berkaitan serta tidak dapat berdiri sendiri. begitu juga dengan kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan atau menuangkan gagasan kedalam bentuk lambang atau tanda menjadi sebuah tulisan yang teratur dan mengandung makna.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan-latihan. Salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis teks puisi. Pentingnya pembelajaran menulis teks puisi di sekolah dasar yaitu sebagai sarana untuk membentuk

watak dan sikap. Melihat pentingnya pengajaran puisi tersebut, seharusnya aktivitas ini menjadi prioritas utama dalam pengajaran sastra (Gustina, 2018). Hal ini diperkuat juga berdasarkan teori Piaget (Santrock, 2013) bahwa anak usia 10-12 tahun sudah dapat berpikir reflektif dan dapat menyatakan pikirannya kedalam simbol-simbol, artinya siswa sekolah dasar kelas tinggi mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya kedalam bentuk puisi.

Materi menulis puisi dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan melatih siswa agar mampu mengungkapkan pemikiran, gagasan, ide, keinginan, dan perasaan melalui penulisan karya sastra yang disebut puisi. Nurgiantoro (2018) mendefinisikan puisi sebagai sebuah karya sastra dengan tata bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Wardoyo (2013) & Oktavia (2019) mengatakan bahwa puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi unsur-unsur diksi, bahasa figuratif (bahasa kiasan), kata kongkrit, citraan (pengimajian), verifikasi dan wujud visual puisi (tata wajah puisi), sedangkan struktur batin meliputi unsur-unsur tema, nada, suasana, dan amanat.

Namun, pada kenyataannya di SD, siswa masih mengalami banyak kendala dalam materi menulis puisi. Siswa cenderung menghindari pelajaran menulis puisi serta dianggap sebagai sesuatu yang sulit sehingga tidak disukai peserta didik dan berdampak pada rendahnya kemampuan menulis teks puisi (Husain et al, 2021)..

Dalam studi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020 terkait kesulitan peserta didik di kelas IV SDN 1 Dasan Baru dalam menulis teks puisi, terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi, diantaranya yaitu banyak peserta didik yang masih menganggap pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia itu sulit untuk dipelajari dan membosankan. Selain itu, sebagian besar peserta didik tidak dapat menulis teks puisi dengan memperhatikan unsure-unsur yang ada pada puisi, dan dalam mengembangkan ide serta gagasan dalam menciptakan puisi masih dianggap sulit, sehingga mengakibatkan produk menulis teks puisi yang dilakukan peserta didik masih terkesan asal-asalan. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis kesulitan-kesulitan peserta didik kelas IVB dalam menulis teks puisi melalui penelitian yang dilaksanakan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi dan obyek yang alamiah serta berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memecahkan persoalan sosial pada peserta didik kelas IVB SDN 1 Dasan Baru tentang kesulitan dalam menulis teks puisi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Melalui data-data yang ada, peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data berupa bahan-bahan yang terdokumentasi yaitu puisi hasil karya peserta didik. Melalui metode analisis isi, peneliti memberikan perhatian pada isi pesan dan menafsirkan suatu kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks puisi.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN 1 Dasan Baru yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 17 jumlah siswa laki-laki dan 13 jumlah siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil unjuk kerja peserta didik berupa puisi.

Untuk memperoleh data penelitian yang valid di lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa hasil unjuk kerja berupa puisi hasil karya peserta didik. Pada saat pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat puisi. Dari hasil karya menulis teks puisi yang dilakukan oleh peserta didik peneliti akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks puisi yang akan disesuaikan dengan pedoman instrumen penilaian dokumentasi unjuk kerja yang telah peneliti tentukan.

Pada penilaian hasil unjuk kerja peserta didik berupa puisi, peneliti menggunakan acuan dengan memberikan penilaian terhadap unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik berupa diksi, imajinasi, majas, rima, kata konkret, diksi dan unsur batin berupa tema, rasa, nada dan amanat.

Prosedur analisis data yang dilakukan peneliti berpedoman pada teknik analisis data model Miles and Huberman. Peneliti mengumpulkan data-data penelitian berupa teks puisi hasil karya peserta didik kelas IVB SDN 1 Dasan Baru. Setelah data-data terkumpul, peneliti memilih dan memfokuskan pada data-data yang pokok. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik melalui data-data tersebut, lalu peneliti mengklasifikasikan karya-karya yang termasuk dalam kesulitan satu dan kesulitan yang lainnya. Peneliti mendeskripsikan hasil klasifikasi tersebut, lalu membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesulitan menulis teks puisi peserta didik kelas IVB SDN 1 Dasan Baru. Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Diperoleh hasil sebagai berikut.

### *Kesulitan dalam unsur diksi*

Pada unsur diksi menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik 18 siswa memiliki kesulitan dalam menentukan diksi. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengelolaan kata pada puisinya masih memiliki kesalahan

### *Kesulitan dalam unsur tipografi*

Pada unsur tipografi menunjukkan bahwa dari 30 jumlah peserta didik terdapat 18 siswa mengalami kesulitan dalam keteraturan tipografi. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami apa itu tipografi dalam puisi karena kurangnya membaca, sehingga siswa mengalami kesulitan pada tipografi dan ejaan dalam tulisan puisi yang ditulisnya.

### *Kesulitan dalam unsur bahasa figuratif (Majas)*

Pada unsur majas (Bahasa Figuratif) menunjukkan bahwa dari 30 jumlah peserta didik terdapat 20 siswa memiliki kesulitan dalam penggunaan bahasa figuratif. Kesulitan tersebut disebabkan karena adanya siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis teks puisi.

### *Kesulitan dalam unsur rima*

Pada unsur rima menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 30 jumlah peserta didik terdapat 22 siswa memiliki kesulitan dalam menggunakan rima. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa belum terlalu memahami mengenai rima.

### *Kesulitan dalam unsur nada*

Pada unsur nada menunjukkan bahwa dari 30 jumlah peserta didik terdapat 22 siswa mengalami kesulitan dalam menentukan suasana pada tulisan puisinya. Hal ini disebabkan karena siswa dalam tulisan puisinya tidak padu dalam pengelolaan katanya dan hubungan antarkatanya kurang tepat, sehingga suasana yang ingin disampaikan menjadi tidak tercipta dan tidak begitu dapat dirasakan oleh pembaca.

## **PEMBAHASAN**

### *Kesulitan dalam unsur diksi*

Pada unsur diksi menunjukkan bahwa 60% siswa memiliki kesulitan dalam menentukan diksi. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengelolaan kata pada puisinya masih memiliki kesalahan. Padahal diksi merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam penulisan puisi. Sebagaimana yang dikemukakan Kosasih (2008) bahwa diksi atau pilihan kata merupakan dasar atau inti pembangun puisi, sehingga diksi memiliki peran yang sangat penting dalam proses menulis puisi.

Hasil ini sama dengan temuan Oktavia (2019). Pemilihan diksi dalam puisi siswa SD masih cukup rendah. Siswa kesulitan dalam penentuan Diksi. Diksi Pemilihan Kata) Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Faktanya di SDN 1 Dasan Baru siswa banyak yang belum mampu dalam memilih dan menentukan diksi dalam menulis puisi.

### *Kesulitan dalam unsur tipografi*

Pada unsur tipografi menunjukkan bahwa 60% peserta didik mengalami kesulitan dalam keteraturan tipografi. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami apa itu tipografi dalam puisi karena kurangnya membaca, sehingga siswa mengalami kesulitan pada tipografi dan ejaan dalam tulisan puisi yang ditulisnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Kosasih bahwa tipografi merupakan suatu pembeda yang sangat penting antar puisi dengan prosa dan drama. Selain itu, menurut Sayuti (2002:329), tipografi adalah bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam puisi.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan pola yang sama. Iswari & Indihadi (2021) menemukan bahwa 8 dari 20 siswa SD mengalami kesulitan dalam hal tipografi puisi. Siswa masih mengalami kendala dalam memenuhi aspek tipografi yaitu: (1) penulisan judul; (2) penulisan nama; (3) penyusunan bait; (4) penyusunan larik; (5) kelengkapan penulisan diksi; (6) kerapian, dan (7) kesesuaian dengan tema. Kesemua aspek tersebut belum terpenuhi secara maksimal.

### *Kesulitan dalam unsur bahasa figuratif (Majas)*

Pada unsur majas (Bahasa Figuratif) menunjukkan bahwa 66% peserta didik memiliki kesulitan dalam penggunaan bahasa figuratif. Kesulitan tersebut disebabkan karena adanya siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis teks puisi. Menulis puisi pada dasarnya harus didasari oleh keinginan seorang penulis, karena menulis puisi sangat membutuhkan daya khayal (imajinasi) yang tinggi dan penulis memang dituntut untuk mampu menggunakan bahasa figuratif dalam puisinya. Sebagaimana Kosasih (2008) mengemukakan bahwa bahasa figurative ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

Bahasa figurative atau bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya.

#### *Kesulitan dalam unsur rima*

Pada unsur rima menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 73% peserta didik memiliki kesulitan dalam menggunakan rima. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa belum terlalu memahami mengenai rima. Sebagaimana diketahui rima adalah segala sesuatu berkaitan dengan teknik seseorang penulis dalam menyusun kata pada tiap bait dan barisnya, sehingga ketika dibaca puisi akan menjadi sesuatu yang lebih indah untuk dibaca dan didengar. Pada saat studi pendahuluan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka memang sangatlah kesulitan dalam teknik penulisan puisi.

Hal ini senada dengan temuan Dewi et al (2021), dimana siswa SD masih mengalami kendala dalam pengembangan Rima dalam menulis puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur diksi dalam puisi karya siswa memperoleh skor rata-rata yaitu sebanyak 60% yang termasuk dalam kategori cukup.

#### *Kesulitan dalam unsur nada*

Pada unsur nada menunjukkan bahwa 73% peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan suasana pada tulisan puisinya. Hal ini disebabkan karena siswa dalam tulisan puisinya tidak padu dalam pengelolaan katanya dan hubungan antarkatanya kurang tepat, sehingga suasana yang ingin disampaikan menjadi tidak tercipta dan tidak begitu dapat dirasakan oleh pembaca. Sebagaimana dikemukakan Jabrohim (2009:66), bahwa suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut, atau dampak psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.

Rekomendasi untuk guru agar pembelajaran menulis puisi siswa semakin meningkat yaitu pemanfaatan media pembelajaran (Husain et al, 2021; Jannah et al, 2021; Permana & Indihadi, 2018) dan metode pembelajaran (Oktaviana et al, 2019; Ambarningsih, 2014; Amalia et al, 2017). Adapun media yang dapat digunakan yaitu media kotak kata, media gambar, dan media buku gambar berseri. Sedangkan metode yang dapat digunakan seperti metode *pictur an picture*, *sugestopedia*, dan media gambar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi antara lain kesulitan peserta didik dalam menentukan diksi, kesulitan tersebut mengenai hubungan antarkata atau keserasian kata yang masih kurang tepat dan juga pengelolaan katanya masih kurang menarik yang menyebabkan puisi ketika di baca tidak padu. Kesulitan peserta didik dalam tipografi puisi, yaitu seperti tipografi kurang menarik dan ejaan pada tulisan puisi siswa. Kesulitan peserta didik dalam penggunaan bahasa figuratif (Majas) yang merupakan ciri khas dalam puisi. Kesulitan peserta didik dalam rima sehingga menyebabkan puisi yang ditulis siswa terlihat sangat biasa-biasa saja dan kurang indah untuk dilihat. Kesulitan siswa dalam menentukan nada/suasana pada hasil tulisan puisi siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan peserta didik dalam menulis teks puisi, ternyata masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis teks puisi, terutama dari tipografi, rima, dan bahasa figuratif puisi. Peserta didik disarankan untuk dapat memahami apa saja unsur-unsur pembangun dalam puisi

dengan baik, agar puisi yang dihasilkan dapat membuat pembaca lebih paham dan puisinya juga bisa lebih menarik untuk dibaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, I. F., Mashlulah, M. I., & Fernandez, M. F. (2017, May). Pengaruh metode pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) terhadap keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 304-309).
- Ambarningsih, D. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas melalui Metode Suggestopedia. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 14-20.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776-784.
- Gustina, Maya. (2018). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Puisi*. Klaten; PT Intan Pariwara.
- Husain, J., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Kotak Kata dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 750-756.
- Iswari, D. A., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 652-662.
- Jabrohim, dkk. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 14-25.
- Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta; Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Jogjakarta: UGM Press.
- Oktavia, W. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(2), 70-75.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.